



Contents lists available at Journal IICET
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah pertama

Dewi Teti Setiawati^{*)}, Siti Halimah, Yusnaili Budiyantri

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 6th, 2023
Revised Dec 19th, 2023
Accepted Jan 21th, 2024

Keywords:

Project based learning
Minat belajar
Pendidikan agama Islam

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan, pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan, dan pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ini menggunakan metode korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar PAI siswa dengan angka korelasi sebesar 0,443 dan koefisien determinannya sebesar 0,196 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 55,62 + 0,25 X_1$, (2) hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PAI siswa dengan angka korelasi sebesar 0,590 dan koefisien determinannya sebesar 0,196 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 43,12 + 0,43 X_2$, (3) hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar PAI siswa dengan angka korelasi sebesar 0,728 dan koefisien determinannya sebesar 0,529 dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 71,67 + 0,406 X_1 + 0,692 X_2$. Sumbangan relatif dari variabel model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sebesar 35,3% dan sumbangan relative variabel minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 64%.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dewi Teti Setiawati,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: tetid777@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah permulaan sebuah peletakan dasar dari nilai-nilai peradapan kebudayaan manusia, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia. Saat ini kecenderungan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah persoalan yang berkaitan dengan pemerataan kesempatan, relevansi, efisien dan efektifitas pendidikan yang menjamin kualitas pendidikan. Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program. Seperti program literasi membaca, penerapan kurikulum terbaru, dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Demikian juga dengan pihak sekolah yang berlatar belakang berada di bawah naungan sebuah organisasi seperti organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi yang mempunyai institusi pendidikan berbasis

agama islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya yang telah dilakukan antara lain: penyempurnaan kurikulum, perluasan gedung-gedung sekolah, perkuliahan, pengadaan tenaga pendidik.

Juwanti mengungkapkan bahwa model belajarnya kurang mendukung dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, terlalu monoton atau kurang bervariasi yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar siswa (Juwanti et al., 2020). Hamalik menjelaskan secara operasional terdapat lima variable utama yang berperan dalam proses pembelajaran, yakni: (1) tujuan pembelajaran (2) materi pembelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru, dan (5) logistic. Semua variable tersebut saling terkait satu sama lain tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran. (Fatimatuzahroh, Nurteti, & Koswara, 2019) Dari hasil penelitian oleh Juwanti, dihasilkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Dari observasi yang dilakukan, guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran yang berbasis *teacher centered* yaitu proses pembelajaran hanya tergantung pada guru, pembelajaran hanya menggunakan model ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak memahami materi pembelajaran. Selain itu akibat dari proses pembelajaran tersebut siswa kurang mampu untuk berpikir kritis karena menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak mencari informasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dan juga siswa kurang mampu untuk mengembangkan bakat keterampilan dan membuat prakarya karena tidak ada pembelajaran yang melakukan kegiatan pratikum atau pembuatan karya siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang keaktifan untuk antusias berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Menyikapi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*). Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan memecahkannya. Unsur yang terdapat didalamnya, yaitu menemukan permasalahan dan memecahkan masalah. Alternatif model pembelajaran berbasis proyek sesuai untuk membangun pengetahuan, bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi serta siswa mampu menciptakan suatu produk yang bermanfaat dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang dipelajari dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa. Model pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, model ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengelola model pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek yang dapat disisipkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian Noviyanti Dwiastuti, yang dilakukan di Bandung menemukan bahwa pembelajaran yang berpusat hanya pada guru cenderung membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan penyampaian materi hanya dilakukan dengan metode ceramah. Sehingga membuat siswa jenuh dan cepat bosan. (Dwiastuti, Suhardini, & Aziz, 2019).

Minat mempunyai peranan yang sangat penting, jika peserta didik tidak memiliki minat belajar dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Fatmawati, 2014) bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar yang terinternalisasi dalam diri siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya.

Siswa dengan minat belajar yang tinggi pada umumnya akan kreatif dan dapat memecahkan persoalan sendiri dalam belajar. Hal ini tentunya berbeda pada diri siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah. Keinginan dan kemauan dalam memecahkan suatu persoalan-persoalan yang berkaitan dengan latihan-latihan pada pelajaran tidaklah maksimal.

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi ajar PAI dan mempraktekkannya, karena dia memiliki minat yang tinggi. Indikatornya dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar mandiri dan menemukan informasi-informasi baru dalam pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan pemaparan (Rina, Herna, & Nur Fahri Tadjuddin, 2021) menjelaskan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-

sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Minat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar, maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut. Dalam hal ini, minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. (Dalimunthe, Harahap, & Harahap, 2021).

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan, bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan, dan bagaimana pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi (*correlational research*), dengan tujuan untuk mendeskripsikan tiga hal yaitu apakah model pembelajaran *Project based learning* (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar PAI (Y), apakah minat belajar (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar PAI (Y), dan adakah pengaruh model pembelajaran *Project based learning* (X_1) dan minat belajar (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar PAI (Y). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model pembelajaran *project based learning* (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Menurut Coughlan & Smith, populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok. Karakteristik kelompok ini ditentukan oleh peneliti tergantung pada fokus penelitiannya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Serbalawan dengan jumlah 120 orang.

Penentuan jumlah dan besaran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto bahwa "sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan besarnya sampel peneliti mengacu kepada Arikunto yang menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengambil sampel dari 50% populasi yaitu 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam variabel model pembelajaran *project based learning* yaitu teknik tes berupa tes kognitif dengan 30 soal untuk menjangkau data, dan teknik non tes yaitu angket digunakan untuk menjangkau data variabel minat belajar siswa. Sedangkan untuk variabel hasil belajar adalah dokumentasi nilai rapor siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes objektif. Dalam penelitian ini tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran PAI. Tes yang disusun ditujukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi ajar sebanyak 30 soal. Instrumen tes berupa tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0, sehingga rentang skor siswa berselang 0 sampai 30. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, modus dan standar deviasi serta uji kecenderungan setiap variabel.

Hasil dan Penghasilan

Pengertian Model pembelajaran *project based learning*

Menurut The George Lucas Educational Foundation: 2005. "Project-based learning asks a question or poses a problem that each student can answer. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (a guiding question). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project based learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun" (sabar

nurohman, 2015). Pembelajaran *project based learning* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dengan jangka waktu tertentu yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, menciptakan ataupun menghasilkan suatu untuk mengatasi suatu permasalahan dunia nyata yang meliputi masyarakat maupun lingkungan. Model pembelajaran *project based learning* ini didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran peserta didik aktif. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan pendidik belajar dari peserta didik dan belajar bersama peserta didik (JUWANTI et al., 2020). Pembelajaran *project based learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreativitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa (Anggraeni, 2017).

Pembelajaran *project based learning* atau sering disebut dengan PJBL yaitu *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya yaitu kegiatan pemecahan masalah dalam memberikan peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk atau karya yang bernilai (Maulana, 2021).

Ahmadi dan prasetya mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah mengajar dengan mengorganisaikan bahan ajar sedemikian rupa sehingga merupakan keseluruhan atau kesatuan yang bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah (Maulana, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka model pembelajaran *project based learning* dapat diartikan sebagai suatu cara melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik sehingga media tersebut menjadi suatu cara agar potensi dalam diri peserta didik dapat berkembang dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi guna untuk menghadapi masa depan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 20 yang artinya: Katakanlah "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ayat ini menyeru manusia untuk belajar melalui pengamatan terhadap berbagai hal yang disediakan oleh Allah baik sebagai peristiwa ataupun hal lain dengan melihat dan berfikir. (Mahyudin, 2018)

Karakteristik model pembelajaran *project based learning*

Pembelajaran *project based learning* dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir peserta didik dengan berpusat pada aktivitas belajar peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman kerja, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

Model Pembelajaran *Project based learning* mempunyai beberapa karakteristik, yaitu (Tafonao, 2018) mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang autentik dan peserta didik diharapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata, menekankan pada tanggung jawab peserta didik, merupakan proses peserta didik untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi, dan penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan peserta didik.

Model Pembelajaran *Project based learning* mempunyai beberapa karakteristik seperti (sabar nurohman, 2015) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Rangkaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* menurut Lucas yaitu: (Nurohman, 2015): 1) *Introduction*, di mana peserta didik melakukan pengenalan terhadap rencana pelaksanaan proyek yang disampaikan oleh guru, guru menemukan topik proyek tentang sejarah masuknya agama Islam di Indonesia; 2) *Essential question*, guru memberikan pertanyaan mendasar tentang materi yang akan disajikan tema atau bahan ajar, pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam; 3) *Research and write*, peserta didik mencari studi literatur dan menulis rancangan proyek sehingga dalam tahap ini guru

berperan sebagai mentor, siswa mencari informasi dari berbagai buku, internet, wawancara dengan tokoh agama setempat; 4) *Product creation*, peserta didik melakukan proses pembuatan proyek; 5) *Presention*, peserta didik mempresentasikan hasil proyek atau karya; 6) *Evaluasi and reflection*, evaluasi dan pesan kesan peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek.

Setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek memerlukan kolaborasi antara teori dan keadaan yang sebenarnya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pelajaran akan lebih berharga bagi peserta didik karena peserta didik mampu memperoleh pengalaman baru diluar kelas bahkan dalam pengimplementasiannya. Selain pengalaman, melalui pembelajaran berbasis proyek peserta didik juga dilatih bertanggung jawab dan aktif dalam pembelajaran. (Nurohman, 2015)

Manfaat dari model pembelajaran *project based learning* yaitu membuat pembelajaran menjadi bermakna dikarenakan peserta didik belajar mengerjakan suatu proyek dan menghadapi masalah yang didapatinya, meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan motivasi internal belajar peserta didik, peserta didik mampu menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan konteks yang relevan dengan keadaan nyata, sehingga konsep atau teori dapat mereka temukan selama pengerjaan proyek. Sedangkan tujuan model pembelajaran *project based learning* yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, memperoleh kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek, dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

Pengertian minat belajar

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, sehingga apa yang dilihat seseorang dapat membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Fadlan, 2019). Minat adalah keinginan yang kuat, gairah atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat diartikan, motif yang menunjukkan kekuatan dan arah perhatian individu pada suatu objek (Anam, 2015). Menurut Slamito minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri. (Rohman & Masturoh, 2017)

Sukadi mengemukakan bahwa minat belajar adalah sesuatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada sesuatu pilihan tertentu atau kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan sesuatu aktivitas belajar. (Lestari, 2015)

Menurut safari dalam (Septiani, Lesmono, & Harimukti, 2020), minat belajar siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu: 1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut; 2) Ketertarikan siswa. Berhubung dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; 3) Penuh perhatian. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu; 4) Bersikap positif. Positif ketika mengerjakan ujian; 5) Terpenuhi kebutuhan. Mendapatkan pengetahuan yang baru dan mendapat banyak manfaat dari pelajaran tersebut; 6) Ketekunan dalam belajar. Sungguh sungguh dalam belajar untuk mencapai kephahaman dari materi yang sedang dipelajari; 7) Ulet dalam menghadapi kesulitan. Kebiasaan dalam menghadapi kesulitan dan usaha ketika menghadapi kesulitan

Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mentalspiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidahkaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. (Firmansyah, Iman, 2019)

Pengertian pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui transfer ilmu pengetahuan, penjelasan, penghayatan, serta pengalaman serta pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik tentang agama islam agar menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa serta bernegara, dan diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Su'dadah, 2021)

Fungsi pendidikan agama islam secara mikro sudah jelas yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam. Atau dengan istilah lazim digunakan yaitu menuju kepribadian muslim. Lebih lanjut secara makro, fungsi pendidikan islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan asumsi bahwa peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. (Husaini, 2021).

Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu materi mengenai sholat fardhu, sholat sendiri adalah tiang agama islam, sholat merupakan amal yang pertama dipertanggungjawabkan nanti dihari kiamat. Materi yang akan dikembangkan yaitu mengenai syarat wajib shalat fardhu, rukun shalat fardhu, hal-hal yang membatalkan shalat, dan hal-hal yang sunah dalam shalat fardhu, serta waktu-waktu shalat fardhu.

Pengertian hasil belajar siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari "daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan". (Pesawaran & Maryani, 2019). Menurut (Romiszowski dalam Trianto (2010) Hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018)

Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik sebagai pengalaman individu dalam interaksi setelah melakukan proses pembelajaran. Tingkah laku dalam hasil belajar menyangkut segala aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek perilaku lainnya. (Somayana, 2020) Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Guru perlu mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pengukuran terhadap hasil belajar.

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal seperti kemampuan awal siswa, motivasi, minat, dan faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan, dan fasilitas belajar. Guru dituntut mampu mengoptimalkan faktor-faktor tersebut agar hasil belajar siswa dapat maksimal. (Somayana, 2020)

Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar tentunya harus melakukan suatu penilaian. Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah (Somayana, 2020) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran, untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. Untuk menentukan kenaikan kelas, untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Variabel Model Pembelajaran *Project based learning* (X1)

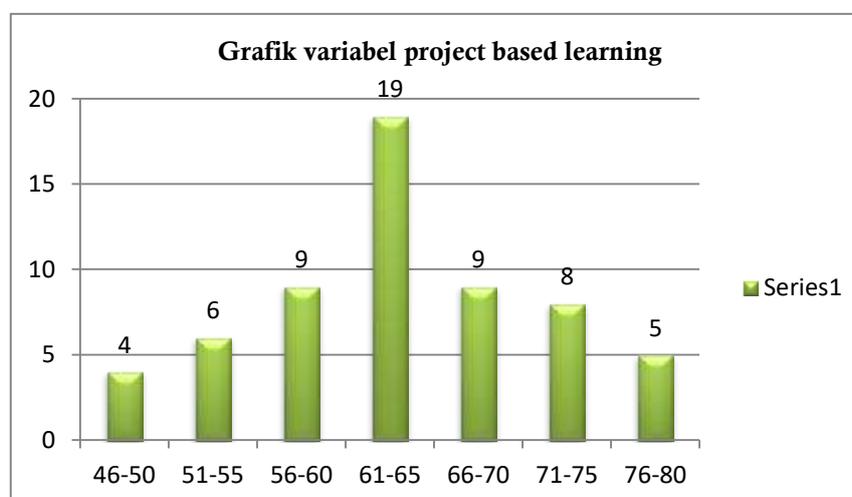
Data hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Dolok Batu Nanggar Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* diketahui mean = 63; modus = 65; median = 64,5; varians = 41,8 ; simpangan baku = 6,5; skor maksimum = 80; dan skor minimum = 46.

Tabel 1 <Data Variable Model Pembelajaran Project Based Learning>

Interval	F _{absolut}	F _{relatif} (%)
46 – 50	4	6,67%
51 – 55	6	10,00%
56 – 60	9	15,00%
61-65	19	31,67%
66 – 70	9	15,00%
71-75	8	13,33%
76 - 80	5	8,33%
Jumlah	60	100

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dijabarkan bahwa pada kelas interval 46-50 banyak frekuensi 4 besar presentasi 6,67%, pada kelas interval 51-55 banyak frekuensi 6 dan besar presentasi 10,00%, pada kelas interval 56-60 banyak frekuensi 9 dan besar presentasi 15,00%, pada kelas interval 61-65 banyak frekuensi 19 dan besar presentasi 31,67%, pada kelas interval 66-70 banyak frekuensi 9 dan besar presentasi 15,00%, pada kelas interval 71-75 banyak frekuensi 8 dan besar presentasi 13,33%, pada kelas interval 76-80 banyak frekuensi 5 dan besar presentasi 8,33%. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mean = 63 berada pada kelas interval 61-65, ini berarti ada sekitar 31,67% responden pada skor rata-rata kelas, 31,67% dibawah skor rata-rata kelas dan 36,66% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya Grafik distogram variabel model pembelajaran *project based learning* siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan disajikan berikut:



Gambar 1 <Histogram Variabel Pembelajaran Project Based Learning (X1)>

Variabel minat belajar (X2)

Data minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Dolok Batu Nanggar Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun dengan variabel minat belajar diketahui mean = 66; modus = 66 median = 66 varians = 123,8 simpangan baku = 11,13 ; skor maksimum = 79; dan skor minimum = 52

Gambaran tentang distribusi minat belajar PAI siswa Smp Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat dilihat pada Tabel 2.

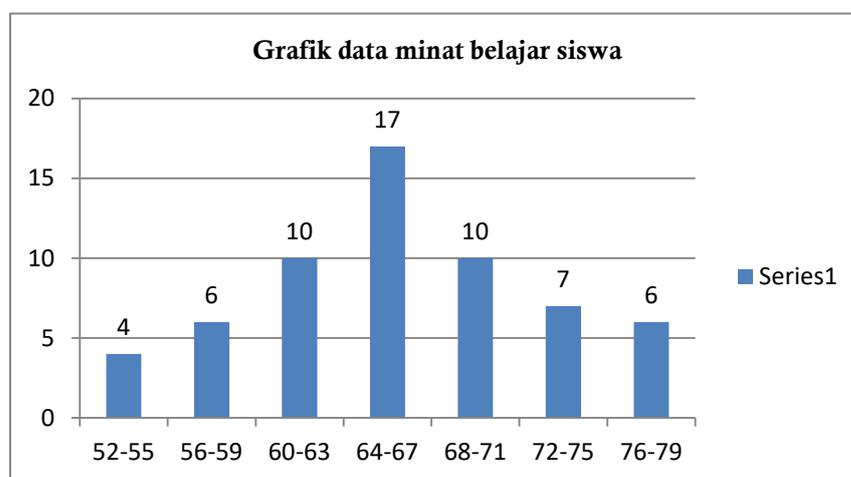
Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijabarkan bahwa minat belajar PAI siswa Smp Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar berada pada kelas interval interval 52-55 banyak frekuensi 4 besar presentasi 6,67%, pada kelas interval 56-59 banyak frekuensi 6 dan besar presentasi 10,00%, pada kelas interval 60-63 banyak frekuensi 10 dan besar presentasi 16,67%, pada kelas interval 64-67 banyak frekuensi 10 dan besar presentasi 16,67%, pada kelas interval 68-71 banyak frekuensi 17 dan besar presentasi 28,33%, pada kelas interval 72-75 banyak frekuensi 10 dan besar presentasi 16,67%, pada kelas interval 76-89 banyak frekuensi 10 dan besar presentasi 16,67%.

frekuensi 6 dan besar presentasi 10,00%. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mean = 66 berada pada kelas interval 64-67, ini berarti ada sekitar 28,33% responden pada skor rata-rata kelas, 33,34% dibawah skor rata-rata kelas dan 38,34% di atas skor rata-rata kelas.

Tabel 2 <Deskripsi Data Minat Belajar>

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif (%)}
52 – 55	4	6,67%
56 – 59	6	10,00%
60 – 63	10	16,67%
64 - 67	17	28,33%
68 - 71	10	16,67%
72– 75	7	11,67%
76-79	6	10,00%
	60	100

Selanjutnya grafik distogram variabel dengan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan disajikan berikut:



Gambar 1 <Histogram Variabel Minat Belajar (X2)>

Distribusi frekuensi variabel (y)

Data minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Dolok Batu Nanggar Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun pada kelas econtrol diketahui mean = 73; modus =71,4; median = 71,5 varians = 50,6; simpangan baku =7,11; skor maksimum = 82; dan skor minimum = 62.

Gambaran tentang distribusi hasil belajar PAI siswa Smp Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

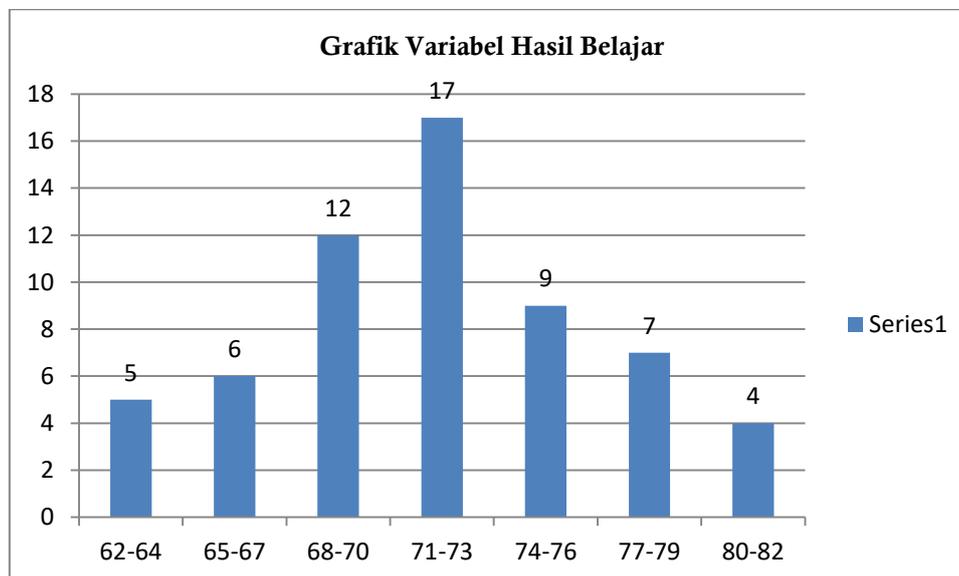
Tabel 3 <Distribusi Data Variabel Hasil Belajar (Y)>

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif (%)}
61 – 64	5	6,67%
65 – 68	6	10,00%
69 – 72	12	15,00%
73 – 76	17	31,67%
77 – 80	9	15,00%
81 – 84	7	13,33%
85 - 88	4	8,33%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar PAI siswa Smp Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar berada pada kelas interval interval 61-64 banyak frekuensi 5 besar presentasi 6,67%, pada kelas interval 65-68 banyak frekuensi 6 dan besar presentasi 10,00%, pada kelas interval 69-72 banyak frekuensi 12 dan besar presentasi 15,00%, pada kelas interval 73-76 banyak frekuensi 17 dan besar presentasi 31,67%, pada kelas interval 77-80 banyak frekuensi 9 dan besar presentasi 15,00%, pada kelas interval 81-84 banyak frekuensi 7 dan besar presentasi 13,33%, pada kelas interval 85-88 banyak frekuensi

6 dan besar presentasi 8,33%. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mean = 73 berada pada kelas interval 73-76, ini berarti ada sekitar 28,33% responden pada skor rata-rata kelas, 31,67% dibawah skor rata-rata kelas dan 36,66% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik distogram variabel dengan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan disajikan berikut:



Gambar 2 <Histogram Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)>

Uji Kecenderungan Variabel Model Pembelajaran Project Based Learning (X1)

Hasil pengujian kecenderungan variabel *project based learning* (X1) siswa SMP Muhammadiyah dolok batu nanggar tergambar pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4 <Tingkat Kecenderungan Variabel Model Pembelajaran Project Based Learning (X1)>

Interval	frekuensi	F _{relatif}	Kategori
≥77	5	8,33	Tinggi
64 - 76	31	51,6	sedang
56 - 63	20	33,33	kurang
≤ 51	4	6,66	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dijabarkan untuk variabel model pembelajaran *project based learning* siswa SMP Muhammadiyah kategori tinggi sebesar 8,33 %, kategori sedang sebesar 51,6%, kategori kurang sebesar 33,33%, dan kategori rendah sebesar 6,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 51,6% responden masuk dalam kategori sedang.

Uji kecenderungan variabel minat belajar (X2)

Hasil pengujian kecenderungan variabel minat belajar (X2) siswa SMP Muhammadiyah dolok batu nanggar tergambar pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 <Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X2)>

Interval	frekuensi	F _{relatif}	Kategori
≥76	6	10%	Tinggi
65 - 75	31	51,66%	sedang
55 - 64	21	35%	kurang
≤ 54	2	3,33%	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dijabarkan untuk variabel minat belajar siswa SMP Muhammadiyah kategori tinggi sebesar 10 %, kategori sedang sebesar 51,66%, kategori kurang sebesar 35%, dan kategori rendah sebesar 3,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning*

dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 51,6% responden masuk dalam kategori sedang.

Uji kecenderungan variabel hasil belajar (Y)

Hasil pengujian kecenderungan variabel minat belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah dolok batu nanggar tergambar pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 <Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (y)>

Interval	frekuensi	F _{relatif}	Kategori
≥ 79	9	15%	Tinggi
71 - 78	31	51,66%	sedang
65 - 70	18	30%	kurang
<64	4	3,33%	Rendah
Jumlah	60	100	

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dijabarkan untuk variabel hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah kategori tinggi sebesar 15%, kategori sedang sebesar 51,66%, kategori kurang sebesar 30%, dan kategori rendah sebesar 3,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 51,66% responden masuk dalam kategori sedang.

Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian, ini yaitu model pembelajaran *project based learning*, variabel minat belajar, dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar adalah cenderung berdistribusi normal hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi (L_o) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t). Dengan demikian data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis dengan korelasi regresi.

Tabel 7 <Rangkuman Analisis Uji Normalitas>

Galat Taksiran	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Y atas X_1	0,040825	0,1144	Normal
Y atas X_2	0,006631	0,1144	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dilihat uji kenormalan data hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar pada variabel *project based learning* diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,040825 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 60$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1144 atau harga $L_o (0,040825) < L_{tabel} (0,1144)$ demikian maka variabel model pembelajaran *project base learning* terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Untuk variabel minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $L_o (0,006631) < L_{tabel} (0,1144)$ dengan demikian variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar atas variabel model pembelajaran *project based learning* (X_1) dan variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar atas variabel minat belajar siswa (X_2) dengan model persamaan adalah: $\hat{Y} = a + b X_1$ dan $\hat{Y} = a + b X_2$.

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana variabel model pembelajaran *project based learning* (X_1) siswa siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar terhadap hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar adalah $\hat{Y} = 55,61 + 0,25 X_1$.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa Fhitung regresi diperoleh 73,48 sedangkan harga Fhitung dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,008. Ternyata harga F regresi (73,48) lebih besar dari harga F tabel (4,008). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar atas variabel model pembelajaran *project based learning* (X_1) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 8 <Rangkuman Anava Uji Linier Antara X1 dengan Y>

Sumber Variansi	JK	DK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
Total	311467	60			
Regresi (a)	310032,82	1	310032,82		
Regersi (b/a)	271,4	1	271,4	73,48	4,008
Residu	1162,78	58	20,05		
Tuna Cocok	421,005	26	16,19	0,74	1,874
Galat	741,775	34	21,82		

Keterangan :

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,74 sedangkan harga Ftabel dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 34 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,874. Oleh karena harga F tuna cocok 0,74 lebih kecil dari nilai Ftabel 1,874. Hal ini menunjukkan variabel model pembelajaran *project based learning* (X1) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar terhadap hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar persamaan regresi $\hat{Y} = 55,61 + 0,25 X1$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi variabel hasil (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar atas variabel model pembelajaran *project based learning* (X1) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar pada tabel 4.8 mrnunjukkan harga $F_h > F_t$. hal ini bermakna bahwa koefesien arah regresi Y atas X1 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 55,61 + 0,25 X1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor minat belajar akan meningkat sebesar 0,25 skor pada hasil belajar.

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana variabel minat belajar (X2) siswa siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar terhadap hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar adalah $\hat{Y} = 43,12 + 0,43 X2$.rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 <Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X2 dengan Y>

Sumber Variansi	JK	DK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$
Total	311467	60			
Regresi (a)	310032,82	1	311467		
Regersi (b/a)	495,38	1	495,38	10,69	4,008
Residu	938,8	58	16,9		
Tuna Cocok	141,65	26	5,49	0,22	1,901
Galat	797,15	32	24,91		

Keterangan :

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel si atas dapat dilihat bahwa Fhitung regresi diperoleh 73,48 sedangkan harga Fhitung dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 4,008. Ternyata harga F regresi (10,69) lebih besar dari harga F tabel (4,008). Maka dapat disimpulkan bahwa koefesien arah regresi variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar atas variabel minat belajar (X2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,22 sedangkan harga Ftabel dengan dk pembilang 26 dan dk penyebut 34 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,874. Oleh karena harga F tuna cocok 0,22 lebih kecil dari nilai Ftabel 0,22 . Hal ini menunjukkan variabel minat belajar (X2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar terhadap hasil belajar (Y)

siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar persamaan regresi $\hat{Y} = 43,12 + 0,43 X_1$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi variabel hasil (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar atas variabel minat belajar (X₂) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar pada tabel 4.8 menunjukkan harga $F_h > F_t$. hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X₁ signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Uji Independensi Antara Variabel Bebas

Hasil analisis pengujian antara variabel model pembelajaran *project based learning* (X₁) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar dan minat belajar siswa (X₂) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar memiliki korelasi sebesar 0,15. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 <Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X₁ Dengan X₂>

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r ²)	T hitung	T tabel ($\alpha = 0,05$)
r_{X₁ X₂}	0,1596	0,0225	0,65	1,671

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel *project based learning* (X₁) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar dan minat belajar siswa (X₂) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kab. Simalungun Kec. Dolok Batu Nanggar sebesar 0,1596 dengan koefisien determinan 0,0225.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t hitung = 0,65 sedangkan nilai ttabel = 1,671. Oleh karena t hitung (0,65) < ttabel (1,671), hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar.

Hipotesis statistiknya adalah:

Ho : $\rho_{X_1 Y} = 0$

Ha : $\rho_{X_1 Y} \neq 0$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel model pembelajaran *project based learning* (X₁) siswa siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar digunakan analisis sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Rangkuman perhitungan korelasi variabel model pembelajaran *project based learning* (X₁) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 <Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X₁ Dengan Y Dan Uji Keberartiannya>

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r ²)	T hitung	T tabel ($\alpha = 0,05$)
r_{X₁ Y}	0,439	0,1936	3,73	1,671

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antar variabel model pembelajaran *project based learning* (X₁) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar sebesar 0,44 dengan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,1936.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t hitung = 3,73 sedangkan nilai ttabel = 1,671. Oleh karena itu t hitung (3,73) > ttabel (1,671). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 55,61 + 0,25 X_1$

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan

Kecamatan Dolok Batu Nanggar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini telah teruji secara empiris.

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \rho_{X_2Y} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_2Y} \neq 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel minat belajar (X_2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar digunakan analisis sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Rangkuman perhitungan korelasi variabel minat belajar (X_2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 12 <Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya>

Korelasi	Koefesien Korelasi (r)	Koefesien Determinan (r^2)	T hitung	T tabel ($\alpha = 0,05$)
$r_{X_2 Y}$	0,590	0,348	5,56	1,671

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefesien anatar variabel minat belajar (X_2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan variabel hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar sebesar 0,590 dengan koefesien determinasi (r^2) sebesar 0,348.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 5,56$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Oleh karena itu $t_{hitung} (5,56) > t_{tabel} (1,671)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 43,12 + 0,43$

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini telah teruji secara empiris.

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar .

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \rho_{X_1,2Y} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_1,2Y} \neq 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel model pembelajaran *project based learning* (X_1) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan minat belajar (X_2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F. Hasil analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefesien korelasinya rangkuma hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13 <Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartia Variabel X_1 Dan X_2 Dengan Y >

Korelasi	Koefesien Korelasi (r)	Koefesien Determinan (r^2)	T hitung	T tabel ($\alpha = 0,05$)
$R_{Y1,2}$	0,529	0,279	45,5	3,162

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis koefesien korelasi variabel model pembelajaran *project based learning* (X_1) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan minat belajar (X_2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar terhadap hasil belajar ($R_{Y1,2}$) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar sebesar 0,529 dengan koefesien determinasi (r^2) sebesar 0,279. Setelah dilakukan uji F ternyata $F_{hitung} (45,5) > F_{tabel} (3,162)$.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar sebesar 27,9 % dan sisanya sebesar 72,1 % diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda persamaannya regresi $\hat{Y} = 71,67 + 0,406 + 0,692X_2$.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda maka terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Koefisien korelasi antar variabel disajikan dalam tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 <Matrik Korelasi Antar Variabel>

Variabel	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1,00	0,159	0,590
X ₂	0,159	1,00	0,590
y	0,439	0,590	1,00

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 <Rangkuman Analisis Regresi Ganda>

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} (α = 0,05)
Regresi	1237,96	2	61,98		
Residu	196,23	57	3,44	179,93	3,162
total	320.19	59			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan $F_{hitung} = 179,93 > F_{tabel} = 3,162$ untuk digunakan sebagai prediksi hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan persamaan regreinya $\hat{Y} = 71,67 + 0,406 + 0,692X_2$. dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel predictor yaitu model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar rangkuman perhitungannya dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16 <Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor>

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
<i>Project based learning</i> (X ₁)	35,3	18,9
Minat Belajar (X ₂)	64	34,5

Tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel model pembelajaran *project based learning* (X₁) siswa siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat memprediksi hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar 18,9% sedangkan variabel minat belajar (X₂) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dapat memprediksi hasil belajar (Y) sebesar 34,5 %.

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas yaitu: (1) variabel model pembelajaran *project based learning* (X₁) siswa siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan (2) variabel minat belajar (X₂) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar perlu di control atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi parsial antara variabel bebas tersebut. Rangkuman hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17 <Rangkuman Analisis Korelasi Parsial>

Variabel Bebas	Korelasi Dengan Y	Koefisien Determinasi
Ry1.2	0,281	0,078

Ry2.1

0,418

0,174

Korelasi parsial antara variabel variabel model pembelajaran *project based learning* (X1) siswa siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan variabel minat belajar (X2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dalam keadaan konstan adalah $RY1.2 = 0,281$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,078. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *project based learning* memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar sebesar $0,078 \times 100\% = 0,78\%$.

Korelasi parsial antara variabel minat belajar (X2) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan hasil belajar (Y) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar jika variabel model pembelajaran *project based learning* (X1) siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar adalah $Ry2.1 = 0,418$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,174. Hal ini berarti bahwa minat belajar sumbangan terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar sebesar $0,174 \times 100\% = 17,4\%$.

Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar PAI. Artinya semakin tinggi dan positif dengan model pembelajaran *project based learning* maka semakin tinggi dan positif pula peningkatan hasil belajar PAI siswa SMP Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 18,9% hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel model pembelajaran *project based learning* sebesar 18,9% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan garis prediktif $\hat{Y} = 55,61 + 0,25 X1$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PAI. Artinya semakin tinggi dan positif dan minat belajar maka semakin tinggi dan positif pula peningkatan hasil belajar PAI siswa SMP Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 34,5% hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel minat belajar siswa sebesar 34,5% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan garis prediktif $\hat{Y} = 43,12 + 0,43$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI. Artinya semakin tinggi dan positif dan minat belajar maka semakin tinggi dan positif pula peningkatan hasil belajar PAI siswa SMP Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 53,4% hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar sebesar 53,4 % dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan garis prediktif $\hat{Y} = 71,67 + 0,406X1 + 0,692X2$.

Referensi

- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–17.
- Anggraeni, A. L. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem.
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Dwiastuti, N., Suhardini, A. D., & Aziz, H. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 0(0), 174–180.
- Fadlan. (2019). meida pembelajaran. *Ayan*, 8(5), 55.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fatmawati, N. R. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Naskah Artikel Publikas*, 18.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.

- Juwanti, A. E., Salsabila, U. H., Putri, C. J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). Project-Based Learning (PjBL) Untuk PAI Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Maulana, A. (2021). *pengaruh model pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMAP insan rabbany BSD*. (11140110000076).
- Nurohman, S. (2015). Pendekatan *Project based learning*. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–20.
- Pesawaran, D. I. S., & Maryani, A. N. A. (2019). *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1440 H / 2019 M Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa Di Smpn 2 Pesawaran (Iain) Metro 1440 H / 2019 M*.
- Rina, Herna, & Nur Fahri Tadjuddin. (2021). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Aktivitas Belajar Sebagai Variabel Intervening. *JTMT: Jurnal Tadris Matematika*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i1.648>
- Rohman, A. A., & Masturoh, I. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Penelitian Di SMP Plus Ma'arif Al-Muslihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis). *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 71–96.
- sabar nurohman. (2015). Pendekatan *Project based learning*. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–20.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Su'dadah, S. (2021). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>